

IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS XI/FASE F DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SORONG

SUARNI

MAN Kota Sorong Papua Barat

*Email Corresponding: Suarni6774@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi asesmen diagnostik dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris fase F di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Sorong. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru Bahasa Inggris, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan asesmen diagnostik non kognitif dan kognitif. Guru Bahasa Inggris di MAN Kota Sorong aktif dalam merancang dan melaksanakan asesmen diagnostik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai instrumen asesmen seperti tes tulis, kognitif dan non kognitif, yang membantu memahami tingkat pemahaman Peserta didik secara lebih mendalam. Hasil asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan pemahaman Peserta didik dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, juga melibatkan Peserta didik dalam mengevaluasi pemahaman mereka sendiri dan merencanakan tujuan pembelajaran pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen diagnostik dalam kurikulum Merdeka di MAN Kota Sorong mengalami perkembangan yang sangat positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan asesmen non kognitif didapatkan skor nilai sikap 101, motivasi 109, kepribadian 101 dan perilaku 99 sedangkan asesmen kognitif peserta didik yang dikategorikan tuntas 73,08 dan yang belum tuntas 26,92 % menunjukkan diatas rata-rata. Hal ini mendorong partisipasi aktif Peserta didik dalam proses pembelajaran dan membantu Peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi asesmen diagnostik dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris fase F di MAN Kota Sorong memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pembelajaran yang lebih efektif.

Kata kunci: Asesmen diagnostik, kurikulum merdeka, mata pelajaran bahasa inggris

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan perannya sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas (Kemendikbud No.719/P/2020). Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya upaya terus-menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam konteks pengembangan kurikulum. Salah satu inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan lebih banyak otonomi kepada guru dan peserta didik dalam menentukan metode dan materi pembelajaran (Susiani, 2022). Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah mata pelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari kehidupan, dan memiliki peran penting dalam pemahaman tentang lingkungan dan makhluk hidup. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris fase F di MAN Kota Sorong, beberapa kendala atau

masalah yang mungkin dihadapi, Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk buku teks, perangkat teknologi, dan peralatan laboratorium. Implementasi asesmen diagnostik yang efektif memerlukan akses ke berbagai jenis sumber daya pendidikan yang mungkin tidak selalu tersedia sepenuhnya. Sementara itu menurut (Sugiarto, Sri et all. 2023) Bahwa Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang asesmen diagnostik dan cara melaksanakannya dengan benar. Kurikulum Merdeka menekankan pada peran guru dalam menentukan metode dan materi pembelajaran (Purnomo, (2019), sehingga pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru sangat penting. Implementasi asesmen diagnostik yang komprehensif memerlukan waktu tambahan untuk mengumpulkan data, memberikan umpan balik kepada Peserta didik, dan menyesuaikan pembelajaran. Asesmen diagnostik yang efektif memerlukan partisipasi aktif Peserta didik. tidak semua memiliki motivasi atau keterlibatan yang tinggi dalam proses asesmen, yang dapat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh. Terkadang, penilaian asesmen diagnostik dapat menjadi subjektif tergantung pada cara guru merancang dan menginterpretasikan instrumen asesmen (Kuswara, dkk, 2021). Kesulitan dalam menginterpretasikan dan menggunakan data asesmen untuk merancang pembelajaran yang sesuai dapat menjadi masalah. Kebijakan Madrasah dan dukungan dari pihak manajemen Madrasah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi asesmen diagnostik. Tanpa dukungan yang kuat, guru mungkin kesulitan untuk mengintegrasikan asesmen diagnostik dalam pembelajaran sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, asesmen diagnostik menjadi salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka. Asesmen diagnostik adalah salah satu komponen penting dalam kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman awal Peserta didik, kebutuhan belajar mereka, serta menyusun pembelajaran yang sesuai (Choirunnasihin, 2019). Asesmen diagnostik adalah proses pengumpulan informasi awal tentang pemahaman Peserta didik sebelum memasuki materi pembelajaran tertentu. Penilaian asesmen diagnostik kognitif adalah proses untuk mengukur kemampuan kognitif seseorang, yaitu kemampuan mental seperti pemahaman, pemecahan masalah, ingatan, persepsi, dan kemampuan lain yang terkait dengan proses berpikir (Amidir, dkk, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi asesmen diagnostik dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris fase F. Di MAN Kota Sorong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam menginvestigasi implementasi asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris fase F di MAN Kota Sorong dirancang secara cermat untuk memperoleh data yang relevan dan valid. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif cocok untuk memahami proses implementasi asesmen diagnostik, persepsi guru, peserta didik dan dampaknya dalam konteks sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi Kelas mengamati selama proses pembelajaran di kelas dengan fokus pada penggunaan asesmen diagnostik oleh guru dan respons Peserta didik dan melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris untuk mendapatkan pandangan mereka tentang implementasi asesmen diagnostik, hambatan yang dihadapi, dan pengalaman positif. Analisis Meninjau dokumen yang terkait dengan kurikulum, asesmen, dan rekam jejak hasil belajar Peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini membahas bagaimana guru Bahasa Inggris di MAN Kota Sorong mengimplementasikan asesmen diagnostik dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap

pemahaman Peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya asesmen diagnostik dalam konteks Kurikulum Merdeka dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia

Berdasarkan hasil observasi atau informasi terkini tentang implementasi asesmen diagnostik dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris fase F di MAN Kota Sorong. Salah satu komponen penting dari kurikulum merdeka ini adalah penggunaan asesmen diagnostik untuk mengukur pemahaman Peserta didik sebelum memulai pembelajaran baru. Tujuannya mengamati bagaimana guru Bahasa Inggris di MAN Kota Sorong mengimplementasikan asesmen diagnostik dalam pembelajaran fase F mata pelajaran Bahasa Inggris. Langkah-lakahnya adalah dengan pengenalan materi baru oleh guru. Guru menjelaskan topik Bahasa Inggris yang akan diajarkan dalam fase. Setelah pengenalan materi, guru memberikan soal-soal asesmen diagnostik kepada Peserta didik. Soal-soal ini dirancang untuk mengukur pemahaman Peserta didik tentang konsep-konsep Bahasa Inggris yang mendasar dan relevan dengan materi baru. Peserta didik diberikan waktu untuk menjawab soal-soal asesmen diagnostik secara mandiri.

Penggunaan Asesmen Diagnostik:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris di MAN Kota Sorong secara aktif menggunakan asesmen diagnostik dalam proses pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai instrumen asesmen seperti tes tulis, tanya jawab, diskusi, dan proyek untuk mengukur pemahaman awal Peserta didik. Keterlibatan Peserta didik ini untuk mengungkapkan bahwa guru aktif melibatkan Peserta didik dalam proses asesmen diagnostik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk merencanakan tujuan pembelajaran pribadi mereka berdasarkan hasil asesmen, yang meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab Peserta didik terhadap pembelajaran mereka sendiri. Data hasil asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan pemahaman Peserta didik. Guru menggunakan data ini untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan Peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada Peserta didik.

Tantangan dalam Implementasi:

Meskipun implementasi asesmen diagnostik memberikan kontribusi positif pada pembelajaran, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Keterbatasan sumber daya, seperti buku teks yang kurang memadai, menjadi kendala dalam merancang asesmen yang relevan. Selain itu, guru juga mencatat bahwa penilaian subjektif dapat menjadi masalah jika tidak ada pedoman yang jelas.

Kualitas Pembelajaran yang Meningkat:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka telah meningkatkan kualitas pembelajaran di mata pelajaran Bahasa Inggris fase F. Guru dapat merespons lebih baik terhadap kebutuhan individual Peserta didik dan mengadopsi pendekatan yang lebih diferensiasi dalam pengajaran. Asesmen diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnosis kognitif.

Asesmen diagnostik non-kognitif

Berikut ini adalah hasil Angket asesmen diagnostik non-kognitif digunakan untuk mengukur berbagai aspek non-kognitif seperti sikap, kepribadian, motivasi, dan perilaku. Untuk mengetahui hasil jawaban responden tersebut dengan menggunakan Skala Likert. Setelah responden menulis jawaban atau respons mengenai pertanyaan yang diberikan, selanjutnya hasil jawaban tersebut akan dianalisis dengan melihat dari skor masing-masing kategori. Untuk jawaban pernyataan yang positif akan diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Sementara itu, untuk pernyataan negatif akan diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Hasil dari masing-masing skor jawaban tersebut akan dihitung untuk menemukan hasil penelitian. Adapun rumus untuk menghitungnya yaitu sebagai berikut :

Rumus Skala Likert:

$$T \times P_n$$

Keterangan : T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor likert.

Hasil dari perhitungan tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk menjadi variabel tambahan dalam sebuah penelitian. Berikut adalah hasil angket asesmen diagnostik non-kognitif:

Tabel 1. Berdasarkan penilaian sikap Peserta didik

No.	Aspek Sikap	T	P_n	Skor
1	Sangat Sering	6	5	30
2	Sering	13	4	52
3	Kadang – kadang	5	3	15
4	Jarang	2	2	4
5	Tidak Pernah	0	1	0
Total Skor				101

Tabel 2. Berdasarkan penilaian motivasi Peserta didik

No.	Aspek Motivasi	T	P_n	Skor
1	Sangat Motivasi	12	5	60
2	Motivasi	9	4	36
3	Netral	3	3	9
4	Kurang motivasi	2	2	4
5	Tidak Motivasi	0	1	0
Total Skor				109

Tabel 3. Berdasarkan penilaian aspek kepribadian Peserta didik

No.	Aspek Kepribadian	T	P_n	Skor
1	Suka Bersosialisasi	6	5	30
2	Biasanya Bersosialisasi	12	4	48
3	Netral	7	3	21
4	Lebih suka beraktivitas sendiri	1	2	2
5	Selalu beraktivitas sendiri	0	1	0
Total Skor				101

Tabel 4. Berdasarkan penilaian aspek Perilaku Peserta didik

N0.	Aspek Perilaku	T	P_n	Skor
1	Sangat disiplin	3	5	15
2	Disiplin	18	4	72
3	Netral	2	3	6
4	Kurang Disiplin	3	2	6
5	Tidak Disiplin	0	1	0
Total Skor				99

Berdasarkan jawaban test responden angket di atas adalah dari pertanyaan instrumen yang dapat digunakan dalam asesmen diagnostik non-kognitif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan tujuan dan konteks asesmen yang perlukan. Dengan menggunakan skala penilaian *skala Likert* dengan opsi penilaian yang relevan. Asesmen diagnostik non kognitif adalah jenis evaluasi yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek non kognitif seseorang, seperti kemampuan sosial, emosional, sikap, kepribadian, dan perilaku. Tujuan Pengukuran untuk mengetahui keberhasilan asesmen non kognitif harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil harus dianalisis

dengan cermat untuk memahami konteks individu yang diukur dan memberikan rekomendasi yang sesuai. Keberhasilan asesmen non kognitif juga dapat dinilai berdasarkan apakah hasilnya dapat digunakan untuk merancang intervensi atau program yang sesuai yang dievaluasi, intervensi ini menjadi indikator keberhasilan..

Asesmen diagnostik kognitif

Tujuan utama dari asesmen ini adalah untuk memahami dan mengevaluasi fungsi kognitif peserta didik MAN Kota Sorong. Dalam melakukan penilaian asesmen diagnostik kognitif Guru menyesuaikan aktivitas dan materi belajar di kelas dengan peningkatan rata-rata di kelas. Untuk Penilaian diagnosis Kognitif menggunakan interval, guru pada satuan pendidikan dapat menggunakan rubrik maupun nilai dari tes pada kurikulum merdeka. Guru menentukan terlebih dahulu intervalnya dan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk para peserta didik. Nilai yang berasal dari nilai tes tertulis atau ujian, harus menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil tes, guru langsung menilai hasil kerjanya dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya .

Tabel 5. Interval Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

No.	Interval	Kriteria	Intervensi
1.	0 – 40 %	Belum tuntas	Remedial diseluruh bagian
2.	41 – 65 %	Belum tuntas	Remedial dibagian yang diperlukan
3.	66 - 85 %	Sudah tuntas	Tidak perlu remedial
4.	86 – 100 %	Sudah tuntas	Diberikan pengayaan atau tantangan lebih

Sumber : (Kepmendikbudristek , 2022)

Peserta didik dapat mengerjakan 8 dari 10 soal (dengan bobot yang sama), maka ia mendapatkan nilai 80 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial.

Penilaian diagnostik Kognitif

Tabel 6. Berdasarkan penilaian aspek Kognitif Peserta didik

No.	Interval	Jumlah Perta Didik	Kriteria	Intervensi
1	0 – 40 %	2	Belum tuntas	Remedial diseluruh bagian
2	41 – 65 %	8	Belum tuntas	Remedial dibagian yang diperlukan
3	66 - 85 %	11	Sudah tuntas	Tidak perlu remedial
4	86 – 100 %	5	Sudah tuntas	Diberikan pengayaan atau tantangan lebih

Berdasarkan hasil tes diagnostik pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas XI (fase F), maka akan dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

Tabel 7. Hasil tes diagnostik pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas XI (fase F)

No.	Kriteria	Peserta didik	Kriteria	Tindak Lanjut
1.	Belum tuntas	7	Belum tuntas	Peserta didik dengan nilai di bawah rata-rata mengikuti pembelajaran dengan diberikan remdial dan pendampingan pada kompetensi yang belum terpenuhi
2.	Sudah tuntas	11	Sudah tuntas	Peserta didik dengan nilai di atas rata-rata tidak perlu remedial dan mengikuti pembelajaran dengan pengayaan
3.	Sudah tuntas	8	Sudah tuntas	Peserta didik dengan nilai rata-rata kelas akan mengikuti pengayaan dan diberikan pembelajaran dengan ATP sesuai fasenya

Perbandingan prosentasi hasil bagi peserta didik yang tuntas 73,08 % dan belum tuntas sebesar 29,92 % dari 26 jumlah Peserta didik maka guru melakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru, untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan rata-rata kemampuan Peserta didik. Ulangi proses diagnosis ini dengan melakukan asesmen formatif (dengan bentuk dan strategi yang variatif), sampai Peserta didik mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.

Pengembangan Keterampilan Peserta didik

Keterlibatan Peserta didik dalam proses asesmen diagnostik membantu mereka mengembangkan keterampilan refleksi dan pemahaman diri. Mereka belajar untuk mengidentifikasi kelemahan mereka sendiri dan merencanakan langkah-langkah perbaikan.

Hasil dan Evaluasi

Tantangan dalam implementasi asesmen diagnostik, seperti keterbatasan sumber daya dan penilaian subjektif, perlu ditangani secara proaktif. Madrasah/Sekolah dapat mencari solusi untuk memperoleh sumber daya tambahan dan memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah terus mendorong dan mendukung penggunaan asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka. Pengembangan pedoman yang lebih jelas untuk asesmen diagnostik juga dapat membantu dalam menjaga kualitas dan konsistensi.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana asesmen diagnostik dapat diimplementasikan secara efektif dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris fase F di Madrasah Aliyah Negeri MAN Kota Sorong. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi Madrasah/sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil implementasi Asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka di MAN Kota Sorong maka tindak lanjut yang harus dilakukan adalah: Berikan umpan balik kepada Peserta didik mengenai hasil asesmen mereka. Ini dapat membantu mereka memahami di mana mereka berhasil dan di mana mereka perlu meningkatkan. Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam beberapa area, buat Rencana Pembelajaran Individu yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Hal ini bisa mencakup bimbingan tambahan, perluasan materi, atau strategi belajar yang berbeda. Menggunakan hasil asesmen untuk mengidentifikasi area di mana kurikulum perlu disesuaikan atau ditingkatkan. Mengkonsultasikan dengan orang tua atau wali Peserta didik untuk membahas hasil asesmen yang telah dilaksanakan dan mengembangkan strategi pendukung yang ada di rumah. Melakukan pemantauan terus menerus atau lanjutan terhadap kemajuan Peserta didik untuk memastikan bahwa perbaikan dilakukan dan hasil asesmen diagnostik kognitif digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran mereka.

Selama seluruh proses ini, penting untuk memastikan bahwa asesmen diagnostik kognitif maupun non kognitif dilakukan secara cermat, obyektif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan. Hal ini akan membantu dalam mendukung perkembangan Peserta didik secara individu dan meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus melanjutkan pembelajaran dengan lebih baik memahami tingkat pemahaman serta menerapkan strategi yang sesuai dengan memastikan pemahaman yang baik tentang materi yang akan diajarkan.

KESIMPULAN

Implementasi asesmen diagnostik dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris fase F di MAN Kota Sorong menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengukur pemahaman awal Peserta didik sebelum memulai pembelajaran baru. Ini merupakan langkah awal yang kritis dalam menilai kemampuan dan kebutuhan Peserta didik. Asesmen diagnostik dalam konteks ini

mungkin menggunakan berbagai jenis instrumen, seperti tes tertulis, tes proyek, atau tugas penugasan, tergantung pada tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin diukur. Hasil dari asesmen diagnostik digunakan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Dengan memahami tingkat pemahaman awal Peserta didik, guru dapat merancang pengajaran yang lebih sesuai dan efektif. Peserta didik yang menunjukkan kebutuhan khusus dalam pemahaman materi dapat menerima dukungan tambahan. Ini mencakup bimbingan individu, materi tambahan, atau metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka. Implementasi asesmen diagnostik juga meningkatkan kualitas pengajaran. Guru dapat menilai apakah materi dan metode pengajaran yang digunakan berhasil atau perlu disesuaikan. Asesmen diagnostik dapat membantu Peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka menyadari pentingnya pemahaman awal dan dapat berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi kelemahan mereka. Penggunaan asesmen diagnostik memungkinkan sekolah/Madrasah dan guru untuk secara teratur mengevaluasi perkembangan Peserta didik dan efektivitas kurikulum. Ini penting dalam memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Asesmen diagnostik harus sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang lebih kontekstual, praktis, dan relevan dengan kebutuhan Peserta didik. Orang tua juga dapat terlibat dalam pemahaman hasil asesmen diagnostik dan berkontribusi pada dukungan pembelajaran di rumah. Asesmen diagnostik memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk memperbaiki pemahaman mereka dan mengisi kesenjangan dalam pengetahuan mereka sebelum materi lebih lanjut diajarkan. Dalam implementasi asesmen diagnostik dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris Fase F di MAN Kota Sorong adalah langkah yang positif menuju pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Hal ini membantu Peserta didik dan guru untuk lebih baik memahami tingkat pemahaman awal Peserta didik dan merancang pengajaran yang lebih tepat. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif dan bermakna.

REFERENSI

- Amidir dkk, (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*, Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Darmiyati. 2017. "Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Banjarbaru Kalimantan Selatan." : 067.
- Imam Gozali. 2015. *Teknik Penyusunan Skala Linkert* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Purwokerto.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, (2022). <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/19602253884185-Apa-itu-Kriteria-Ketercapaian-Tujuan-Pembelajaran->
- Kuswara, dkk, 2021. "Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Peserta didik Di Sekolah Penggerak SMPN 4 Keruak, Lombok Timur." *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3): 128-34.
- Laulita, U., Marzoan, Hamzar, S., & Utara, L. (2022). *Jurnal Pendidik Indonesia*. 5(2), 2022. Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja.
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113-122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Nasution, S. W. (2021). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1(1), 135-142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Purnomo, Y. W., & Sumaryadi, S. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia: Dampak, Kendala, dan Prospek. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*, 4(2), 155-168.



-
- Rachmawati, A., & ... (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Literasi Anak Kelas 1 di SDN Banjaran 5. Prosiding Semdikjar ..., 891– 898. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2408>
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2020). Pengembangan Diri Ratu Yunita Sekar, Nike Kamarubiani.
- Sugiarto, Sri et al. 2023. "Pelatihan Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Taliwang." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3(1): 76–80.
- Susiani, Ika Wahyu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo." Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS) 3: 296–306.